

**PERILAKU PETANI KELAPA SAWIT DALAM PENGGUNAAN PUPUK
KIMIA DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO
JAMBI**

Naskah Publikasi



Disusun oleh:

M Ikhya Ulumidin

20140220148

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

Halaman Pengesahan
NASKAH PUBLIKASI
Yang Berjudul:

PERILAKU PETANI KELAPA SAWIT DALAM PENGGUNAAN PUPUK KIMIA
DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI

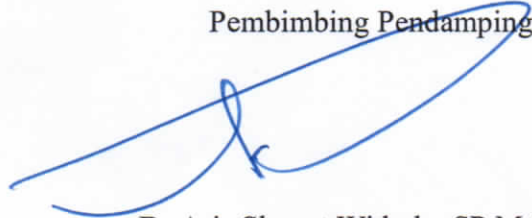
Oleh:
M Ikhya Ulumidin
2014 0220 148
Program Studi Agribisnis

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Indardi, M. Si
NIK. 19651013199303 133 016

Pembimbing Pendamping,



Dr. Aris Slamet Widodo, SP.M.Sc
NIK: 19770125200104133056

Mengetahui
Ketua Program Studi Agribisnis



H. Eni Istiyanti, M.P
NIK: 19650120 199812 133 003

**PERILAKU PETANI KELAPA SAWIT DALAM PENGGUNAAN PUPUK
KIMIA DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO
JAMBI**

*Palm Oil Managemet Behavior In Using Chemical Fertilizer In Sungai
Bahardistrict At Muaro Jambi Regency*

**M Ikhya Ulumidin / 20140220148)
Dr.Ir. Indardi M. Si/Dr.Aris Slamet Widodo, SP.M.Sc
Program Studi AgribisnisFakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Abstract

Palm oil fruits as a mainstay commodity in Sungai Bahar District which it gives a lot of benefits in that district. However, there were the change of productivity of palm oil fruits such as there was no significant increase in productivity of palm oil fruits because the farmers still used chemical fertilizers, the behavior of the farmers in using chemical fertilizer, and the correlation between the level of farmers knowledge and the behavior of the farmers in using chemical fertilizers in descriptive analysis by using intervals and spearman rank. The result showed that thee farmers had a good behavior with score was 34,04. Besides, the knowledge of farmers in the use of chemical fertilizers was they were lack of knowledge about using chemical fertilizer witch the average score was 26,80. They knowledge were divided into the knowledge of fertilizer content, the effect of fertilizer was categorized as know, the knowledge of the dose of chemical fertilizers was categorized as unknown, the knowledge of the use of fertilizer was categorized know, and there was no correlation between farmers knowledge an the behavior of farmers ikn the use of chemical fertilizer in Marga Mulya Village, Sungai Bahar District in Jambi Province.

Keywords: *palm oil, farmers behavior, farmers knowledge, chemical fertilize*

INTISARI

PERILAKU PETANI KELAPA SAWIT DALAM PENGGUNAAN PUPUK KIMIA DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI Kelapa sawit sebagai komoditas andalan di Kecamatan Sungai Bahar banyak memberikan manfaat. Namun, produktifitas mengalami perubahan yaitu kenaikan produktivitas yang tidak signifikan karena petani masih banyak menggunakan pupuk kimia sebagai sarana produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani terhadap pupuk kimia, perilaku petani kelapa sawit dalam menggunakan pupuk kimia dan kaitan antara tingkat pengetahuan petani dengan perilaku petani kelapa sawit dalam menggunakan pupuk kimia. di analisis secara deskriptif, menggunakan interval, dan rank spearman. Secara keseluruhan perilaku petani tergolong baik dengan skor 34,04. pengetahuan petani dalam penggunaan pupuk kimia tergolong kurang tahu dengan rata-rata skor 26,80. Pengetahuan kandungan pupuk, efek yang ditimbulkan pupuk dikategorikan tahu, dosis pupuk tidak tahu, penggunaan pupuk tergolong tahu, dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Provinsi Jambi.

Kata kunci: kelapa sawit, perilaku petani, pengetahuan, pupuk kimia

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mencakup subsektor seperti tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Dalam hal ini perkebunan sendiri terbagi menjadi dua berdasar kan karakteristiknya yaitu tanaman semusim dan tanaman tahunan (Herwindo 2012). Menurut Suyatno (1994) minyak kelapa sawit merupakan produk perkebunan yang memiliki prospek cerah dimasa mendatang. Kelapa sawit salah satu tanaman perkebunan yang banyak di budidayakan dan dijadikan ladang bisnis yang menguntungkan bagi pelaku usaha. Di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi memiliki komoditas andalan yaitu perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kab Muaro Jambi khususnya Pada Kecamatan Sungai Bahar komoditas yang paling banyak di tanami yaitu komoditas kelapa sawit sebanyak 3122 Ha lahan yang di tanami perkebunan kelapa sawit (BPS 2017). Sementara jumlah tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar pada tahun 2016 sebanyak 2.934 batang yang sudah menghasilkan. Kelapa sawit sebagai komoditas andalan di Kecamatan Sungai Bahar banyak memberikan manfaat.

Kelapa sawit dijadikan ladang untuk memperoleh penghasilan. Menurut Almasdi Syahza (2011) mengatakan bahwa pengembangan perkebunan dipedesaan telah banyak membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu untuk menerima peluang tersebut. Namun produktivitas kelapa sawit mengalami fluktuasi, hal tersebut dimungkinkan terjadi karena faktor kesalahan dalam proses budidaya yaitu pada penggunaan pupuk yang kurang tepat. Petani kelapa di Kecamatan Sungai bahar khususnya di desa Marga mulya banyak petani yang melakukan proses pemupukan dengan pupuk buatan yaitu pupuk kimia, sementara hanya sedikit petani yang mau menggunakan pupuk organik sebagai bahan untuk proses pemupukan. Sehingga peneliti ingin mengetahui serta menganalisis bagaimana perilaku petani kelapa sawit dalam menggunakan pupuk kimia di Kecamatan Sungai Bahar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penentuan lokasi di lakukan secara sengaja *purposes sampling* yang di lakukan di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar yang merupakan desa yang berpotensi dalam hal luas areal lahan kelapa sawit ataupun kepadatan penduduknya (BPS Kabupaten Muaro Jambi). Sampel yang diambil sebanyak 60 orang yang di ambil secara acak atau *random sampling*. Jenis data yang di gunakan adalah data primer yang di dapat dari wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder yang di dapat dari dokumen lembaga seperti Kecamatan Sungai bahar, dan Kantor Desa Marga Mulya. Dalam penelitian ini diasumsikan dan pembatasan masalah yaitu petani tidak mengetahui penggunaan pupuk yang baik dan benar, sampel hanya petani yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit dan berperan aktif dalam proses pemupukan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani

Profil petani merupakan paparan tentang karakteristik petani kelapa sawit rakyat di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

Umur Petani

Umur merupakan lamanya petani hidup dari mulai lahir hingga saat dilakukannya penelitian yang di lakukan di Desa Marga Mulya, Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Petani yang memiliki usia muda akan memiliki kecendrungan untuk dapat dengan mudah menerima stimulus. Berbanding terbalik dengan petani yang memiliki usia dewasa. Identitas petani kelapa sawit di Desa Sungai Bahar di kelompokkan sebagai berikut:

Table 1 Identitas Petani Kelapa Sawit Menurut Kelompok Umur di Desa Marga Mulya

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	20 - 40	15	25
2	41 - 60	39	65
3	61 - 80	6	10
Total		60	100

Berdasarkan tabel 12, umur petani kelapa sawit di Desa Marga Mulya mengelompok pada kisaran umur 40 – 60 tahun dan memiliki persentase sebesar 65%. Pada kisaran umur 40 – 60 petani termasuk dalam kategori dewasa dan petani masih mampu untuk melakukan kegiatan pemupukan kelapa sawit dengan keahlian yang dimiliki petani. Rata-rata umur petani kelapa sawit di Desa Marga Mulya memiliki umur 49 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki usia yang dewasa sehingga masih dapat melakukan pemupukan dengan baik. Dilihat dari umurnya dapat di ketahui bahwa beberapa petani masih mampu melakukan budidaya kelapa sawit khususnya dalam proses pemupukan.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan atau jenjang pendidikan pada tingkat tertentu yang berkelanjutan. Tingkat pendidikan sendiri di bagi menjadi tiga tingkat yaitu tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan yang di miliki petani kelapa sawit dapat menentukan bagaimana pola pikir serta tindakan yang di lakukan petani dalam proses budidaya. Identitas petani Kelapa Sawit di Desa Sungai Bahar dikelompokan sebagai berikut:

Table 2 Identitas Petani Kelapa Sawit Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Marga Mulya

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	21	35
2	SMP - SMA	30	50
3	Perguruan Tinggi	9	15
Total		60	100

Di lihat dari tabel 13 tingkat pendidikan Petani kelapa sawit menurut tingkat pendidikan di Desa Marga Mulya, banyak petani terdapat dalam kelompok tingkat pendidikan SMP – SMA. Sebanyak 30 orang petani dengan persentase 50 %, dengan rata – rata umur yang petani yaitu 46 tahun. Artinya setengah dari seluruh petani yang di teliti berpendidikan SMP dan SMA dan memiliki usia yang dewasa. Petani kelapa sawit di Desa Marga Mulya masih kurang dalam hal pendidikan, hal ini menyebabkan petani akan sulit untuk berkembang.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan sejumlah area lahan yang di miliki oleh seseorang yang di gunakan sebagai tempat berusahatani. Lahan yang di gunakan oleh petani Kelapa sawit umumnya memiliki cakupan yang cukup luas, selain karena jarak tanamnya juga setiap lahan kelapa sawit di Desa Marga Mulya terdiri dari kapling-kapling yang setiap kapling memiliki luas areal 2 hektar atau 20000 m².

Table 3 Identitas Petani Kelapa Sawit Menurut Luas Lahan di Desa Marga Mulya

No	Luas Lahan (M2)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	5000 - 40000	47	78
2	41000 - 60000	6	10
3	61000 - 80000	4	7
4	80001 - 100000	3	5
Total		60	100

Berdasarkan tabel 3 tersebut, luas lahan yang paling banyak di miliki petani kelapa sawit ialah pada rentan 5000 – 4000 m² sebanyak 47 petani dengan persentase 78%. Rata-rata petani kelapa sawit di Desa Marga Mulya memiliki luas lahan 20000 m² atau 2 Ha karena tingginya harga perkapling membuat petani sulit untuk memperluas lahan mereka.

Pengalaman bertani

Pengalaman bertani merupakan lama waktu yang di miliki petani dalam berusahatani dari pertama petani melakukan usahatani hingga saat di lakukan penelitian. Semakin lama jumlah waktu yang dimiliki petani dalam berusahatani maka petani semakin memahami bagaimana cara budidaya kelapa sawit yang baik dan benar. Identitas petani kelapa sawit di Desa Marga Mulya menurut pengalaman bertani di kelompokan sebagai berikut pada tabel 4.

Table 4 Identitas Petani Kelapa Sawit Menurut Pengalaman Bertani di Desa Marga Mulya

No	Pengalaman Bertani	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 10	7	12
2	10 - 20	27	45
3	21- 30	19	32
4	> 30	7	12
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat di lihat bahwa banyak petani yang memiliki pengalaman bertani pada rentan 10 – 20 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 45%. Pada rentan pengalaman 10 – 20 tahun termasuk kedalam kategori sedang. Rata-rata petani memiliki pengalaman 21 tahu bertani kelapa sawit. Selebihnya terdapat pada rentan lebih dari 20 tahun dengan jumlah 26 orang dengan persentase 44% petani yang memiliki pengalaman yang lama rata-rata berusia dewasa sehingga dalam segi penerapan petani sudah mampu menerapkan dengan baik.

Pengetahuan Petani Kelapa Sawit Terhadap Pupuk Kimia

Pengetahuan petani terkait kandungan kimia merupakan sejauh mana pemahaman petani tentang kandungan unsur yang terdapat pada pupuk kimi yang di gunakan. Kandungan pupuk kimia yang meliputi unsur N, P, K, dan Mg. Dalam hal ini mengetahui kandungan pupuk kimia yang di gunakan penting untuk di ketahuai, karena dengan mengetahui kandungan unsur akan memudahkan petani dalam proses pemupukan.

Table 5 Distribusi Perolehan Skor Pengetahuan Petani Terhadap Kandungan Pupuk Kimia

No	Pengetahuan Kandungan Pupuk	Skor					Rata-Rata Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	pengetahuan kandungan pupuk kimia	12	5	7	11	25	3.53	Tahu
	Total						3.53	Tahu

Di lihat dari tabel 17 petani di Desa Marga Mulya Kecatamatan Sungai Bahar memiliki kategori tahu dalam pengetahuan kandungan pupuk kimia, dengan skor sebanyak 3,53. Hal tersebut sesuai karena sebagian besar petani mengetahui kandungan pupuk yang di gunakanya. Sebabnya ialah petani sering menggunakan pupuk kimia seperti Urea, KCL, TSP, dan Dolomit.

Pengetahuan petani terkait efek yang di timbulkan merupakan sejauh mana pemahaman petani tentang efek penggunaan pupuk. Pengetahuan terkait efek yang di timbulkan yaitu meliputi fungsi pupuk dan efek kekurangan pupuk kimia.

Table 6 Distribusi Perolehan Skor Pengetahauna Petani Terhadap Efek Yang Ditimbulkan Pupuk

No	Pengetahuan Fungsi Pupuk Kimia	Kisaran skor	Skor					Rata-Rata Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1	Fungsi pupuk kimia	1 – 5	0	16	21	19	4	3.18	Cukup tahu
2	Gejala kekurangan pupuk kimia	1 – 5	7	21	17	12	3	2.72	Cukup tahu
	Total	2 - 10						5.90	Cukup tahu

Jika di lihat pada tabel 18 pengetahuan petani terhadap efek yang ditimbulkan pupuk kimia di bagi menjadi 2 yaitu terkait fungsi pupuk dan gejala kekurangan (defisiensi). Pada indikator pengetahuan petani terhadap fungsi pupuk kimia memiliki kategori cukup tahu dengan skor 5,90. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar petani tidak benar-benar paham terhadap fungsi pupuk secara keseluruhan. pengetahuan petani terkait gejala yang ditimbulkan petani tergolong cukup tahu dengan skor 2,72.

Pengetahuan petani terkait dosis pupuk kimia merupakan sejauh mana pemahaman petani tentang dosis pupuk kimia. Pengetahuan terkait dosis pupuk kimia yaitu meliputi dosis TBM (tanama belum menghasilkan) dan dosis TM (tanaman menghasilkan).

Table 7 Distribusi Perolehan Skor Pengetahuan Petani Terhadap Dosis

No	Pengetahuan Terhadap Dosis	Kisaran skor	Skor					Rata-Rata Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1	pengetahuan tentang dosis TBM	1 – 5	31	19	5	4	1	1.75	Tidak tahu
2	Pengetahuan tentang dosis TM	1 – 5	22	3	7	1	0	1.78	Tidak tahu
Total		2 - 10						3.53	Tidak tahu

Pengetahuan petani terkait penggunaan dosis, petani tergolong tidak tahu karena hanya sedikit petani yang mengerti atau petani yang benar dalam menggunakan dosis dengan rata-rata skor sebanyak 3,53. Selain itu terdapat kekeliruan juga dalam memahami dosis pada tiap tanaman. Misalkan petani menambahkan pada ukuran dosis yang sudah tertera pada kemasan ataupun anjuran dari PPL dengan asumsi pertumbuhan tanaman akan bertambah baik. Sebaliknya beberapa petani yang mengurangi dosis yang di anjurkan oleh PPL karena berbagai faktor yang salah satunya untuk efisiensi penggunaan pupuk kimia.

Pengetahuan petani terkait teknik aplikasi pupuk kimia merupakan sejauh mana pemahaman petani tentang teknik aplikasi pupuk kimia. Pengetahuan petani terkait teknik aplikasi pupuk kimia yaitu meliputi teknik aplikasi pupuk kimia TBM (tanama belum menghasilkan) dan TM (tanaman menghasilkan). Dalam hal

ini teknik aplikasi pupuk kimia TBM di bagi menjadi 3 yaitu waktu pemupukan, cara penebaran dan frekuensi. Teknik aplikasi pupuk kimia TM juga di bagi menjadi 3 yaitu waktu pemupukan, cara penebaran, dan frekuensi. Semakin petani mengetahui bagaimana teknik aplikasi pupuk kimia, maka semakin petani akan baik perilaku nya dalam penggunaan pupuk kimia.

Table 8 Distribusi Perolehan Skor Pengetahuan Petani Terhadap Teknik Aplikasi Pupuk Kimia

No	Pengetahuan Cara Penggunaan	Kisaran skor	Skor					Rata-Rata Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1	Cara penggunaan pupuk kimia untuk TBM								
	waktu pemupukan	1 - 5	31	22	5	2	0	1,63	Tidak tahu
	cara penebaran	1 - 5	27	2	4	27	0	2,52	Tahu
	frekuensi	1 - 5	31	8	21	0	0	1,83	Kurang tahu
2	Cara penggunaan pupuk kimia untuk TM								
	waktu pemupukan	1 - 5	9	44	5	2	0	2,00	Kurang tahu
	cara penebaran	1 - 5	5	4	6	45	0	3,52	Tahu
	frekuensi	1 - 5	16	10	32	2	0	2,33	Kurang tahu
Total		6 - 30						13,83	Kurang tahu

Pada pengetahuan petani kelapa sawit terhadap pupuk kimia memiliki skor maksimal sebesar 13,83 yang tergolong dalam kategori kurang tahu. Hal tersebut di karenakan petani masih banyak yang kurang paham dalam pengaplikasian pupuk kimia. Pada **pengaplikasian pupuk kimia TBM** petani tergolong dalam kategori tidak tahu dalam waktu pemupukan, sebanyak 31 orang petani. Pada cara penebaran pupuk kimia petani tergolong kedalam kategori tidak tahu, sebanyak 27 orang petani tahu bagaimana penebaran pupuk kimia dan 27 orang petani tidak tahu bagaimana penebaran pupuk kimia yang baik dan benar. Untuk frekuensi pengaplikasian pupuk kimia tergolong ke dalam kategori kurang tahu dengan rata-rata skor sebanyak 1,83. Pada **pengaplikasian pupuk kimia TM** petani kelapa sawit di Desa Marga Mulya mengetahui bagaimana cara penebaran pupuk kimia dengan baik dan benar, dengan rata-rata skor sebanyak 3,52 yang masuk dalam kategori tahu.

Table 9 Distribusi Perolehan Skor Pengetahuan Petani Kelapa Sawit

No	Indikator	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
1	Kandungan pupuk kimia	1 – 5	3,53	Tahu
2	Fungsi pupuk kimia	2 – 10	5,90	Cukup tahu
3	Dosis pupuk kimia	2 – 10	3,53	Tidak tahu
4	Cara penggunaan pupuk kimia	6 – 30	13,83	Kurang tahu
Total		8 - 40	26,80	Kurang tahu

Pengetahuan petani kelapa sawit terhadap pupuk kimia di Desa Marga Mulya tergolong **cukup tahu** dengan perolehan skor sebanyak 26,80. Hal tersebut di karenakan petani kelapa sawit di Desa Marga Mulya masih belum sepenuhnya paham dalam memahami penggunaan pupuk kimia, baik terhadap kandungan, fungsi pupuk, dosis dan teknik aplikasi pupuk kimia. Meskipun dilihat dari pengalaman bertani nya yang cukup lama.

Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pupuk Kimia

Perilaku petani dalam menggunakan pupuk kimia adalah tindakan petani kelapa sawit dalam menggunakan pupuk kimia dalam proses pemupukan yang bertujuan memenuhi jumlah unsur hara pada tanah untuk dapat di serap oleh tanaman.tindakan petani dalam penggunaan pupuk kimia meliputi, pemilihan pupuk kimia yang di gunakan, waktu pemupukan yang di pilih oleh petani, cara petani dalam proses pemupukan, dan dosis yang di gunakan oleh petani.

Table 10 Distribusi perolehan skor perilaku dalam pemilihan pupuk

No	Kriteria Pemilihan Pupuk	Kisaran skor	Skor			Rerata skor	kategori
			1	2	3		
1	Berdasarkan sifat tanah	1 – 3	5	2	53	2,80	Baik
2	memiliki izin edar	1 - 3	10	12	38	2,47	Baik
3	memperhitungkan sifat pupuk	1 – 3	18	14	27	2,17	Cukup baik
4	memperhitungkan harga pupuk	1 – 3	14	16	31	2,27	Cukup baik
total		4 - 12				9,70	Baik

Pemilihan pupuk merupakan tindakan petani dalam memilih jenis pupuk yang akan di gunakan. Pupuk sendiri di gunakan untuk menambah atau mencukupi kebutuhan hara tanah untuk dapat di serap oleh tanaaman. Perilaku petani dalaam pemilihan pupuk yang di maksud ialah tindakan petani dalam memilih yang berdasarkan beberapa kriteria antara lain, berdasarkan sifat tanah, pupuk tersebut memiki izin edar, memperhitungkan sifat pupuk, dan memperhitungkan harga pupuk. Perilaku petani kelapa sawit di Desa Marga Mulya di kategorikan kedalam perilaku cukup baik dengan skor 9,70.

Waktu pemupukan merupakan tindakan petani dalam menentukan kapan waktu yang baik untuk melakukan proses pemupukan. Berdasarkan rekomendasi dari penyuluh pertanian Kecamatan Sungai Bahar pemupukan baik di lakukan pada awal musim hujan hingga akhir musim hujan dan tidak menyarankan memupuk pada tingkat hujan yang sedang tinggi.

Table 11 Distribusi Perolehan Skor Perilaku Petani Dalam Menentukan Waktu Pemupukan

No	Kriteria menentukan waktu pemupukan	Kisaran skor	Skor			Rerata skor	kategori
			1	2	3		
1	Memperhitungkan perkembangan tanaaman	1 - 3	20	14	26	2.10	Cukup baik
2	Memperhatikan periode musim	1 – 3	22	12	26	2.07	Cukup baik
3	Memperhatikan tingkat curah hujan	1 – 3	10	9	41	2.52	Baik
Total		3 – 9				6.68	Cukup Baik

Perilaku petani dalam menentukan waktu pemupukan sesuai yang dianjurkan oleh penyuluh pertanian di Desa Sungai Bahar sudah cukup baik dengan jumlah rata-rata skor 6,68 pada tabel 11. Hal tersebut di karenakan petani kelapa sawit selalu memperhitungkan waktu yagn tepat sebelum melakukan pemupukan.

Cara pemupukan merupakan teknik aplikasi pemberian pupuk kimia pada tanaman kelapa sawit yang di berikan dengan menggunakan teknik tertentu secara baik dan benar. Melakukan pemupukan memiliki teknik tersendiri

meskipun terlihat mudah namun ada aturan aturan yang harus di perhatikan agar tidak terjadi kesalahan pada penyebaran pupuk..

Table 12 Perolehan Skor Perilaku Petani Terkait Cara Pemupukan Kelapa Sawit

No	kriteria Cara Pemupukan	Kisaran skor	Skor			Rerata Skor	Kategori
			1	2	3		
1	Menebar di daerah piringan	1 – 3	1	7	52	2.85	Baik
2	menebar 1 meter dari batang	1 – 3	20	14	26	2.10	Cukup baik
3	memperhatikan umur tanaman	1 – 3	5	1	54	2.82	Baik
total		3 - 9				7.77	Baik

Perilaku petani dalam cara memupuk menggunakan pupuk kimia adalah tindakan petani dalam kegiatan pemupukan di Desa Marga Mulya. Perilaku petani kelapa sawit di Desa Marga Mula dalam menggunakan pupuk kimia menunjkan kategori baik dengan jumlah rata-rata skor sebesar 7,77 tabel 12. Hal tersebut di karenakan petani sudah menguasai teknik penebaran pupuk yang baik dan benar, dan pengalaman petani dalam budidaya kelapa sawit juga sudah cukup lama.

Penggunaan dosis harus dengan bijak di lakukan karena jika tidak nutrisi yang terkandung dalam pupuk tidak dapat terserap oleh tanaman atau tanaman mendapat kelebihan nutrisi unsur tertentu karena hal tersebut tidak baik

Table 13 perolehan skor perilaku petani dalam menentukan dosis pemupukan kelapa sawit

No	kriteria Pemberian Dosis	Kisaran skor	Skor			Rerata Skor	Kategori
			1	2	3		
1	Dosis sesuai umur tanaman	1 – 3	17	16	27	2,25	Cukup baik
2	Menggunakan dosis TBM	1 – 3	2	3	55	2,88	Baik
3	Menggunakan dosis TM	1 – 3	2	5	53	2,85	Baik
Total		3 - 9				7,98	Baik

Perilaku petani kelapa sawit dalam penggunaan dosis merupakan tindakan petani dalam proses pemupukan yang terkait dalam menakar sejumlah dosis pupuk kimia yang di gunakan. Dosis yang di gunakan merupakan dosis dengan

berdasarkan anjuran dari penyuluh pertanian di Kecamatan Sungai Bahar. Perilaku petani dalam penggunaan dosis pupuk kimia di Desa Marga Mulya menunjukkan kategori baik dengan skor rata-rata sebanyak 7,98 (tabel 13). Hal tersebut dikarenakan petani sudah biasa menggunakan ukuran dosis yang disesuaikan dengan perkembangan tanaman yaitu kelapa sawit.

Table 14 Distribusi Perolehan Skor Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pupuk Kimia

No	Indicator	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
1	Pemilihan pupuk	4 – 12	9,70	Baik
2	Waktu pemupukan	3 – 9	6,68	Cukup Baik
3	Cara pemupukan	3 – 9	7,77	Baik
4	Dosis pupuk	3 – 9	7,89	Baik
Total		13 - 39	34,04	Baik

Perilaku petani kelapa sawit dalam penggunaan pupuk kimia di Desa Marga Mulya tergolong **baik** dengan perolehan skor sebanyak 34,04. Hal tersebut dikarenakan petani sudah mulai mengenal atau bertani kelapa sawit sejak remaja sehingga pengalaman petani khususnya dalam proses pemupukan sudah lama, hal tersebut membuat petani secara perilaku berubah menjadi baik. Namun meskipun begitu masih ada sebagian petani yang masih belum baik perilaku pemupukannya hal tersebut karena pengalamannya dalam berusaha tani belum lama dan masih petani pemula dalam berusaha tani kelapa sawit.

Hubungan Antara Pengetahuan Petani Dan Perilaku Petani

Analisis kaitan antara pengetahuan dan perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia merupakan hubungan secara keseluruhan antara pengetahuan petani dan perilaku petani. Dapat dilihat dari hasil analisis nilai koefisien korelasi pengetahuan petani terhadap perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia sebagai berikut pada tabel 15.

Table 15 korelasi rank spearman antara pengetahuan dan perilaku petani

Indikator	Perilaku (x)	
	Rs	Signifikan
Pengetahuan (y)	-0,136	0,301

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,301 >0.05 yang berarti tidak ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan petani dan perilaku petani di Desa Marga Mulya. Selain itu koefisien korelasi memiliki nilai negatif ($R_s = -0,136$), yang berarti bahwa semakin rendah pengetahuan petani kelapa sawit terhadap pupuk kimia, maka petani cenderung semakin baik perilakunya dalam penggunaan pupuk kimia. Hal tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa kebanyakan petani kurang dari segi pengetahuannya terhadap pupuk kimia yang digunakan. Namun dari segi perilaku petani kelapa sawit di Desa Marga Mulya dalam penggunaan pupuk kimia sudah baik.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani dalam penggunaan pupuk kimia di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar tergolong **cukup tahu**. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan petani berada di posisi tengah antara tidak tahu dan sangat tahu. Perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia masuk dalam kategori **baik**. Hal tersebut dikarenakan petani sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusaha tani kelapa sawit dan petani masih banyak yang memiliki usia yang produktif. Secara keseluruhan, pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia di Desa Marga Mulya Kecamatan sungai bahar. Semakin petani mengetahui bagaimana penggunaan pupuk kimia, ada kecenderungan semakin kurang baik perilakunya dalam penggunaan pupuk kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2016. *sikap dan perilaku*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Anonim. 2008. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Mekarsari, Cimanggis, Depok
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. 2017. *Kecamatan Sungai Bahar Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Muaro Jambi
- Darsono, Andina (2016). *perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia pada tanaman padi di desa Kutoannyar Kecamatan Kedu Kabupaten*

Temanggung. [Skripsi] fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D.Hernita, Poerwanto.R,Susila.AD.dkk.Penetapan Rekomendasi Pemupukan N, P, dan K Tanaman Duku Berdasarkan Analisis Daun.J.Hort.22(4):376-384,2012

Herwindo.2012.Definisi (arti) Perkebunan.<http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/?p=3507>.di akses pada tanggal 24 januari 2018

Hafif Bariot, Rr.Ernawati, Yulia Pujiarti.2014.Peluang Peningkatan Produktifitas Kelapa Sawit Rakyat Di Provinsi Lampung.*Jurnal Litri* 20(2),Juni2014.Hlm.100-108 ISSN 0853-8212

Kurniawan,Fredi.2017.Syarat Tumbuh Tanaman Kelapa Sawit.<http://fredikurniawan.com/syarat-tumbuh-tanaman-kelapa-sawit/>. di akses pada tanggal 30 Januari 2018.

Levis,Leta Rafael.2013.*Metode Penelitian Perilaku Petani*.Penerbit Ladalero.Maumere

Muttaqien,Andi dkk.2012.*Wajah Baru Agrarische Wet*.Elsam Sawit Watch Pilnet.Jakarta Selatan.

Notoatmodjo.2007.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Rineka Cipta.Jakarta

Nasution Syukuri Habibi, Chairanum Hanum, Jamani Ginting.2014.Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Pada Berbagai Perbandingan Media Tanam Solid Decanter Dan Tandan Kosong Kelapa Sawit Pada Sistem Single Stage.*Jurnal Online Agroteknologi*.ISSN No.2337-6597 Vol2, No 2 691-701, Maret 2014

Novizan.2005.*Petunjuk Pemupukan yang Efektif (ed. Revisi)*.PT Agromedia Pustaka.Depok

P,Adi.2010.*Kaya Dengan Bertani Kelapa Sawit*.Pustaka Baru press.Yogyakarta.

Purwanto,Haryo.2009. Pengelolaan Pemupukan Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Di Perkebunan PT Cipta Futura Plantation, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.repository.ipb.ac.id.di akses pada tanggal 30 Januari 2018

Prayitno,Sapto,dkk.2008.Produktivitas Kelapa Sawit Yang Di Pupuk Dengan Tandan Kosong Dan Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit.*Jurnal Ilmu Pertanian* Vol.15 No.1,2008:37-38

- Risza,Suyatno.1994.*Kelapa Sawit Upaya Peningkatan Produktivitas*.Kanisius.Deresan.Yogyakarta.
- Ryanto,Rudy.2012. Manajemen Pemupukan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Di Pinang Sebatang Esate, PT Aneka Intipersada, PT. Minyak Plantation, Siak Riau.repository.ipb.ac.id. di akses pada tanggal 30 Januari 2018
- Saputra,RajaAde.2011. Evaluasi Pemupukan Pada Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*)Di Kebun Radang Seko Banjar Balam, PT Tunggal Perkasa Plantations, Indragiri Hulu, Riau.repository.ipb.ac.id.di akses pada tanggal 30 Januari 2018
- Susetya,Darma.2014.*Panduan Lengkap Membuat pupuk organic*.Pustaka Baru Press. Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- Simanungkalit.R.D.M.2001.aplikasi pupuk kimia dan pupuk hayati:suatu pendekatan terpadu.buletinAgroBio 4(2):56-61
- Syahza Almasdi.2011.percepatan ekonomi pedesaan melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit.jurnal Ekonomi Pembangunan, vol 12, No 2, Desember 2011, Hlm 297-310
- Siradjuddin Irsyadi.2015.Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu.Jurnal Agroteknologi, Vol 5 No 2, Februari 2015 : 7-14
- Sijabat Jerri Roni, Wawan.2017.Pertumbuhan Kelapa Bibit Kelap Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Di Media Ultisol Yang Di Beri Berbagai Kombinasi Pupuk Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit (Tkks) Dengan Pupuk Npk.Jom Faperta Vol 4, No 2: Oktober 2017
- Sumantri Bambang, Rosnita, Roza Yulida.2015.peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya dikecamatan kubu kabupaten rokan hilir.jom faperta Vol.2 No 1 Februari 2015
- Wigena I Gusti Putu, Hermanto Siregar, Sudrajat,dkk.2009.Desain Model Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Plasma Berkelanjutan Berbasis Pendekatan Sistem Dinamis. Jurnal Agro Ekonomi, vol 27 No 1, Mei 2009 : 81 – 10.